

A. Wawancara dengan Bpk Sayekti selaku Kepala Desa Dolopo

1. Sebagaimana kebenaran mitos yang ada di Dusun Nerawan dan kebijakan Pemerintah Desa untuk melestarikan peninggalan-peninggalan kerajaan di Ngerawan?

Mengenai mitos terus terang itu berada pada kepercayaan seorang pejabat sendiri yang telah mempercayai cerita orang terdahulu atau sebaliknya tidak mempercayainya memang bicara mitos itu sangat berat dan saya sendiri tidak faham betul ceritanya dan untuk mengenai upaya Pemerintah Desa Dolopo dalam melestarikan peninggalan kerajaan Gelang-Gelang sendiri sebenarnya Pemerintah Desa selalu mendukung dan ikut serta.

2. Dengan keberadaan mitos tersebut otomatis peninggalan-peninggalan kerajaan tidak tersentuh. Lalu selama ini apa yang sudah dilakukan?

Karena itu, kami atas nama Pemerintah Desa hingga kapanpun tetap membantu, bagaimanapun kebetulan masih wilayah Dolopo. Tidak berani masuk mungkin hanya Kepala, tapi staf-staf atau perwakilan ada, sama saja sebenarnya.

3. Kalau tidak terhalang oleh mitos, sebenarnya jika ada kebijakan mungkin bisa terjadi Dusun Ngerawan bisa di jadikan tempat sejarah atau pariwisata, adakan rencana dari Pemerintah Desa sendiri, dan apa tanggapan bapak mengenai mitosnya?

Sebenarnya itu memang bagus idenya, tapi semuanya tidak mudah, semuanya butuh proses dan pembuktian yang kuat, juga meminta tanggapan dari penduduk Ngerawan. mungkin dari Pemerintah boleh, tapi bagaimana tanggapan dari penduduk setempat.

B. Wawancara dengan Bpk Syarifuddin selaku Kepala Dusun di Dusun Ngerawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

1. Bagaimana dengan kebenaran mitos yang ada di Dusun Ngerawan mengenai para Pejabat Pemerintah tidak berani masuk ke Dusun Ngerawan karena ditakutkan turun jabatan atau tidak di beri umur panjang?

Saya sebenarnya antara percaya dan tidak, mau bagai manapun itu sudah di percayai lebih dari setengah warga Ngerawan, mau itu benar atau sekedar dongeng tidak bisa di simpulkan tapi yang jelas sebagai generasi harus mempertahankan adat istiadat yang sudah ada sejak nenek moyang. Mitos itu podo karo keyakinan orang Jawa tentang tanggal becek lan olo kanggo ngenek ake hajatan.

2. Selama ini apakah ada Pejabat Pemerintah yang telah terbukti menyangkut mitos tersebut? Dan seandainya mitos tersebut terbukti, kenapa Kepala Desa sekarang berani masuk di Dusun Ngerawan? kalau memang tidak terbukti, apakah ada maksud tersendiri dari mitos tersebut?

Sejak babat Ngerawan mitos tersebut sudah ada dan mengenai kebenarannya saya sudah bicara tadi antara percaya atau tidak (ngambang) dan dibalik mitos tersebut apakah ada maksud lain saya tidak menegrti lawong saya tidak begitu percaya mengenai mitos tersebut, tapi salangkah baiknya jika saling menghargai apa yang sudah menjadi keyakinan warga Ngerawan.

3. Pada tahun 2014 di Dusun Ngerawan mengadakan festival meringati Kerajaan Gelang-Gelang yang diadakan dari Ngerawan Lor sampai Ngerawan Kidul, berarti sudah di percayai bahwa Kerajaan Gelang-Gelang itu berada di Dusun Ngerawan, dan apa tindakan selanjutnya dari Warga Ngerawan sendiri atau dari desa ?

Sebenarnya itu rencana dan kegiatan dari KOMPAS (komunitas pencinta sejarah) juga dari BALAR, dan sebenarnya Warga Ngerawan belum siap, tapi surat izin mereka kawat dan warga hanya bisa menerima. Untuk selanjutnya bagaimana itu sebenarnya tidak mudah kalau selalu di adakan setiap tahunnya, karena Desa Dolopo terbatas menegenai dana, karena mengadakan festival bukan sedikit dananya apalagi hanya warga sini.

C. Wawancara dengan Ibu Enik yang bekerja di Bidang Edukasi dan Konservasi di Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto.

Penulis membawa dokumen seperti foto dan data dari berbagai sumber yang akurat, dengan tujuan menyakinkan dan menjelaskan iforman

1. Di Dusun Ngerawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun terdapat peninggalan Kerajaan Gelang-Gelang yang berkaitan dengan Kerajaan Kediri, di kuatkan dengan data yang akurat sesuai dengan tahun, letak wilayah, dan peninggalan-peninggalan yang tersisa seperti batu bata, patung, dan yang lainnya, bahkan sekarang baru di temukan lagi di dalam tanah sedalam 1 meter ada bangunan. Akan tetapi warga belum berani membongkar karena masih menunggu kepastian dari pihak pemerintah atas yang lebih berwewenang. Bagaimana kebijakan dari Balai Pelestarian Cagar Budaya?

Saya pernah mendengar di Madiun ada peninggalan Kerajaan Gelang-Gelang, tapi dari BPCB (balai pelestarian cagar budaya) sendiri belum pernah meneliti di lapangan langsung, setau saya data yang masuk di BPCB sini yang pernah ke sana yaitu BALAR dari Jogja, dan KOMPAS. Dengan foto yang saudara bawa ini juga sama dengan foto yang di bawa oleh KOMPAS. Kenapa belum ada peninjauan langsung dari sini, itu karena belum ada penetapan dari Menteri mengenai kerajaan tersebut, memang benar di kitap seperti Pararaton menjelaskan sama persis yang ada di Dolopo tersebut, seperti saudara katakana tadi menyangkut wilayah memang ada dan sama dengan yang ada di Kediri,

akan tetapi kan belum ada penetapan yang pasti. Dan terimakasih atas penjelasan saudara, kami menunggu Pak Ketua supaya nanti dapat di musyawarahkan.

2. Apa lambatnya respon atau kebijakan dari pemerintah terhambat atau ada kaitannya dengan mitos yang bersangkutan dengan Pejabat Pemerintah tidak berani masuk, dengan kuat alasan keramat, dan jika memaksa masuk akan terjadi turun jabatan bagi pejabat atau tidak selamat sepulang dari sana? Bagaimana menurut Ibu?

Sebenarnya tidak, buktinya temen saya dari Jogja tidak masalah ke sana, dan beliau mendapatkan sesuai dengan apa yang sudah menjadi tujuan utamanya kesana. Setiap peninggalan sejarah pasti ada mitos, akan tetapi mitos-mitos tersebut bisa dibuktikan atau tidak? Mitos itu cerita atau dongeng yang diyakini, kan hanya sebatas dongeng. Mungkin memang pernah terjadi, dan menurut saya itu hanya kebetulan. Yang penting niat kita baik dan masuk dengan salam, tidak mengganggu, dan pulang dengan izin dan baik-baik. Ada cerita mitos yang sama seperti yang ada di Dolopo ini, tapi buktinya? Tilas kerajaan Majapahit misalnya, yang dulu banyak mitos dan sama seperti di Dolopo ini, tapi sekarang tempat tersebut direnovasi dan dijadikan tempat wisata, siapapun boleh masuk, juga tidak terjadi apa-apa. Tapi kita juga harus menemui sesepuh warga setempat, dan minta izin, dan mencari kebenarannya dahulu.

- D. Wawancara dengan Mbah Muriyan selaku sesepuh dan juru kunci Dusun Ngerawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun
 1. Menyangkot kaleh wontene mitos pejabat moten wanton melebet dating bumi Ngerawan niku seng sakbenere pripon Mbah? Nopo sekedar dongen nopo memang wonten? (Menyangkut dengan mitos pejabat yang tidak berani masukitu yang sebenarnya bagai mana Mbah? Apa sekedar dongeng atau memang ada?)

Lek tangklet nyangkot mitos aku ora gelem ngomong masio aku weroh, awakmu yo putu-putu ne mbah, iku weleng songko simbah biyen, putune mong biso nerosake. Sepurane ora tek jaberne kabeh cukup kanggone dewa.(kalau Tanya menyangkut mitos, saya tidak mau bicara walau saya tau, kamu juga cucu-cucunya nenek,itu pesen dari nenek dulu. Cucunya hanya bisa neruskan. Maaf tidak saya jelaskan semua untuk kita).

2. Tros mitos seng sakbenere niku pripon mbah? Nopo enggeh pejabat melebet dateng Ngerawan bakale ciloko? (lalu mitos yang sebenarnya itu bagaimana nek? Apa benar pejabat masuk di Ngerawan nantinya celaka?)

Yo monngo lek apa di buktekne.(ya silahkan kalau mau membuktikan)

3. Saget panjenengan cerito sekedik nyangkot Dusun Ngerawan meriki? (bisa kamu cerita sedikit menyangkut Dusun Ngrawan sini?).

Lek menurot ku kuwi songko Ngerawan kene asal le Mediun. Aku ora gegoh media jelaske ngerawan kene songko Kediri opo Majapahet, lek di urotke kuwi mbutel ora keno di nalar, seng bener menurotku kuwi songko Porboyo tahon sewu limangatusan. Medon neng poro mbah Tambak Buntu,sak teruse kuwi wes melebu londo.(kalau menurut saya itu dari Ngerawanlah asal mula Madiun. Saya tidak takut media jelaskan Ngerawan sini dari Kediri atau Majapahit, kalau di telusuri itu tidak ketemu tidak bisa masuk akal, yang menar menurut saya itu dari Porboyo tahon seribu limaratusan . turun di para nenek Tambak Buntu itu sudah masuk belanda.)

E. Wawancara dengan Bpk Suhanto selaku Ketua RT dan kolektor peninggalan Kerajaan Gelang-Gelang

1. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai mitos pejabat yang tidak berani masuk ke Dusun Ngerawan dan kebijakan apa yang sudah dilakukan oleh pemerintah? Karena daengan keberadaan mitos yang sudah ada mungkin salah satunya permasalahan tidak terpublikasikan?

Wah ini pembahasannya sangat berat, Ngene(seperti ini) mitos itu bisa terbukti dan bisa terbukti, kalau saya tidak percaya mitos, pokok e

seng ngekei fulus yo mulus (ini tinya yang ngasih uang yang tidak apa-apa). Tapi para pejabat memnang kenyataannya tidak berani masuk sini kecuali baru-baru ini Kepala Desa Sayekti, bahkan Mbah Tarom saja hanya janji mau kesini tapi nyatanya saya tunggu sampai sekarang belum kesini-kesini. Saya tidak tau persis namanya, tapi dulu pada jaman kerajaan Kediri ada pekerja kerajaan Kediri yang ke Ngerawan, dan di suruh pulang ke Kediri tidak mau, lalu di paksa dak ahirnya pekerja kerajaan Kediri marah dan menyumpah siapapun Pejabat yang masuk Ngerawan tidak selamat, mungkin itu yang di yakini masyarakat. Untuk kebijakan memang belum ada.

2. Bapak menyimpan peninggalan-peninggalan kerajaan seperti yang ada di rumah Bapak ini apa tidak ada yang marah atau di biarkan saja ? lalu buat apa bapak menyimpannya? Apa hanya buat pajangan? Dan apa tidak ada kebijakan dari Pemerintah Desa?

Siapa yang mau marah? Saya mendapatkan semuanya kan dari tegalan (tanah) saya sendiri, dan saya tidak ada niat untuk merusak, buktinya saya tata rapi, mungkin kalau selain saya sudah di perjual-belikan. Saya sampai saat ini menunggu kebijakan Pemerintah, sudah saya urus sampai ke Jogja, tapi belum ada hasil. Dan saya baru saja mendapatkan penemuan lagi di samping rumah saya, berupa seperti bangunan, tapi belum ada respon dari manapun, dan kemarin ada surat dari Pemerintah Kabupaten Madiun, da nisi suratnya “ingin menindak lanjuti penemuan dari penggalian liar”, saya ya tidak terima, emang saya bodoh, penggalian liar bagaimana? Orang saya menggali memang niat, dan di lahan saya sendiri, ya saya tolak, toh tidak melalui desa, walau Balar berhak dan berwewenang, tapi harus melalui tatanan yang ada, bukan langsung seenaknya saja.

- F. Wawancara dengan Mbah Meli, Mbah Karni, Ibu Saroh dan Sumadi selaku masyarakat Dusun Ngerawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

1. Dusun Ngerawan Meriki nuku tumot kerajaan Kediri nopo Majapahet? Kok sanjange benten , enten seng sanjang tumot Majapahet enten seng sanjang Kediri?(Dusun Ngerawan sini itu ikut kerajaan Kediri apa Majapahet? Kok

katanaya berbeda, ada yang bicara ikut Majapahet ada yang bicara ikut Kediri?)

Saroh: lek didelok songko tuwek e yo melu Kediri, tor neng cerito yo enek.(kalau dilihat dari tuanya ya ikut Kediri, juga di cerita ya ada.)

Mbah Karni: yo emboh Roh, wong bedo peninggalanne antara boto Ngerawan lor karo seng Ngerawan kidol. Jajal takono mbah Jarot kono seng rodok paham. Menurut ku jane yo Kediri lek delok wes kependem.(ya belum tentu Roh, orang beda peninggalannya antara di Ngrawan Lor dengan Ngerawan Kidol, coba Tanya sama Mbah Jarot sana ya lumayan faham. Menurut saya sebenarnya ya Kediri kalau di lihat sudah terbenam).

2. La enggeh niku masalae, lek menurut kulo enggeh Kediri, gek dereng enten penetapan name kerajaan seng jelas. Lek di tingali sangkeng pager utau bates, nikukan sak pager kerajaan niku mriki dugine Ngerawan Kidol nopo mungkin sak pager kaleh kerajaan? (ia itu masalahnya, kalau menurut saya iya Kediri, trus belum ada penetapan nama kerajaan yang jelas. Kalau di lihat dari pagarnya atau batas, itu satu pagar kerajaan dari sini sampai Nerawan Kidul, apa mungkin satu pagar dua kerajaan?)

Sumadi: kene kan among cerito, lek di omong eneng loro kerajaankan lagi-lagi iki ae soale penemuane bedo.(sinikan hanya cerita, kalau di bicarakan ada dua kerajaankan baru-baru ini soalnya penemuannya berbeda).

Mbah Karni: mulone kuwi mau, seng bener seng endi ora iso ngarani (oleh karene itu yang benar yang mana belum bisa menjelaskan).

Mabh Meli: marai apa takon yo takon sopo, masane wes podo raenek kabeh (kalau mau bertanya juga dengan siapa, masanya sudah pada tidak ada lagi).

3. Lek sanjange wonten mitos poro pejabat mboten wanton dateng Ngerawan niku pripon ceritane? Mitose nopo gek sampon terbukti dereng ? kalau katanya ada mitos para pejabat tidak berani masuk ke Ngerawan itu bagaimana ceritanya? Mitosnya apa lalu sudah terbukti belum?

Mbah Meli : kuwi terbukti orane angel di omongne, tapi wes dadi kepercayaan ne wong kabeh, songko pejabat lek melebu rene lek ora jabatane medon yo endek umure.(itu terbukti tidaknya susah di bicarakan, tapi sudah jadi kepercayaannya orang semua, dari pejabat yang masuk kalua tidak jabatannya turun ya pendek umurnya)

Sumadi : yo kuwi mau, kabeh songko niate, lek niate apik melebu Ngerawan yo ora popo jane ki. Penteng ora ngrusui wong kene gek iso menghargai wong kene.(itu tadi, semua dari niatnya, kalau niatnya bagus masuk Ngerawan ya tidak apa-apa sebenarnya, yang penting tidak menyalahi orang sini dan dan bisa menghargai orang sini.)

4. Kalau seumpami penemuan-enemuan di klumpokne gek di gae musiam kiambak teng Ngerawan, mesti saget dadi pemasukan tiang ngerawan, kan saget damel priwisata.(kalau seumpama penemuan-penemuan di satukan lalu di buatkan museum sendiri di Ngerawan, pasti bisa jadi pemasukan tiang ngerawan, kan bisa jadi tempat pariwisata)

Mbah Meli: kuwi engko ngerusak tegalan ne wong akeh, omah-omah ketot. Wong sak Ngerawan coro di duduk enek kabeh ra ketang boto jaman mbiyen. (itu nanti bisa merusak semua tanahnya orang banyak, rumah-rumah itut, orang se Ngerawan kalau di gali ada setidaknya batu bata jaman dahulu.)

Ibu Saroh: Ngerawan lek ape ge maju iku angel, masio melu desone kecamatan.sak iki low coro di piker, Doho seng neng jero ae rame , nyapo Ngerawan ora.(Ngerawan kalau mau dibuat maju itu susah walau ikut desanya kecamatan, sekarang kalau di piker, Doho yang di dalam saja Rame, kenapa Ngerawan tidak.)

- G. Wawancara dengan KH. Solakah, sebagai Tokoh Agama di Dusun Ngerawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

1. Dusun Ngerawan niku katah sangat mitos, salah sutunggale mitos tentang mboten wantune woro pejabat mblebet, niku ceritane pripon? (Dunun Ngerawan itu ada banyak mitos, salah satunya pejabat tidak berani masuk, itu ceritanya bagaimana? Karena dengan adanya mitos tersebut merupakan salah

satunya peninggalan kerajaan tidak terpublikasi atau terbengkalai tidak ada yang mengurus.

Mitos kuwi bener, tapi sejatine piye tinggal pemikirane wong dewe-dewe. Enek seng jarene sabdone Ratu, seng unine sabdo ratu ora biso wi walak-walek. Tegese opo jarene Ratu yo lek ora oleh yo ora oleh, mungkin jikok songko penafsiran ne kuwi. (mitos itu benar, tapi sejatinya bagaimana tinggal pemikirannya orang sendiri-sendiri. ada yang bilang katanya kata Ratu, yang bunyinya kata Ratu tidak bisa di bolak-balik. Artinya apa kata Ratu yo ora oleh yo ora oleh, mungkin ngambil dari penafsiran itu)

2. Tros lek di tingali sanggeng sudut pandangane agomo pripon? (lalu kalau di lihat dari sudut pandang agama bagaimana?)

Jelas pertentangan, mulo kuwi mau tinggal pemikirane wong dewe-dewe. Wong kabeh mau urep, mati, bondo, lan jodo kuwi seng ngator gusti Allah,(jelas pertentangan, maka dari itu tinggal pemikirannya orang sendiri-sendiri. orang semua tadi, hidup, mati, harta, dan jodoh itu yang ngatus Tuhan Allah).

H. Wawancara dengan Ibu Asrowiyah yang bekerja di Kantor Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

1. Bagaimana tanggapan ibu tentang mitos tidak beraninya pejabat masuk di Dusun Ngerawan?

Mito situ sudah lama, hampir setiap pemimpin pemerintahan mengetahuinya, kalau menurut saya, jalani saja apa yang sudah ada. Timbang masuk lalu pulangnya jadi masalah

2. Mungkin tidak dengan keberadaan mitos keberadaan kerajaan Gelang-Gelang sampai sekarang ini tidak tersentuh oleh pemerintah?

Bisa saja terjadi, siapa pejabat yang mau lengser.

3. Lalu bagaimana seorang pemimpin kalau tidak mau meninjau langsung rakyatnya?

Kan ada stafnya, ada yang mewakili, seorang pemimpin harus tau rakyatnya, tapi kalau keadaannya begitu? Timbang nanti ada masalah? Yang repot juga kan masyarakatnya.

4. Ibu percaya tentang mitos?

Kalau percaya, saya meragukan sang pencipta Tuhan saya. Tapi semuanya bisa terjadi karena lantaran, atau melalui. Di muka bumi inikan tidak hanya manusia penghuninya.

PENINGGALAN KERAJAAN GELANG-GELANG

Batu bata peninggalan kerajaan Gelang-Gelang



Umpak



Pagar batas kerajaan Gelang-Gelang



Batu ukiran



Arca pervujudan

